

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Teori Dasar Penelitian**

##### **2.1.1 Laporan Keuangan**

###### **2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan**

(Fahmi, 2018:21) menyatakan bahwa pengertian dari laporan keuangan adalah informasi yang menunjukkan keadaan finansial sebuah entitas yang kemudian informasi tersebut ditampilkan sebagai representasi keuangan dari entitas tersebut.

Pada dasarnya laporan keuangan merupakan *output* dari siklus akuntansi yang dapat berfungsi sebagai media untuk memberikan informasi finansial atau kegiatan suatu entitas pada pihak yang membutuhkan informasi tersebut (Hery, 2015:3).

(Kasmir, 2015:7) menyatakan bahwa pengertian laporan keuangan adalah laporan yang memberikan gambaran mengenai keadaan finansial suatu entitas pada suatu masa waktu tertentu.

Berdasarkan pendapat menurut para ahli yang telah diuraikan diatas, maka penulis menyimpulkan pengertian dari laporan keuangan adalah informasi yang disusun dari proses akuntansi untuk menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan yang berfungsi sebagai media untuk memberikan informasi finansial atau kegiatan suatu entitas pada pihak yang membutuhkan informasi tersebut.

### **2.1.1.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Secara garis besar laporan keuangan memiliki tujuan untuk menginformasikan keadaan finansial sebuah entitas, baik untuk waktu ini maupun untuk waktu mendatang (Kasmir, 2015:10).

(Fahmi, 2018:24) mengatakan tujuan sebuah laporan keuangan ialah untuk memberikan penjelasan terhadap bagian yang memerlukan informasi atas keadaan suatu entitas dari sudut nilai yang dapat diukur dalam satuan moneter.

Dengan referensi pendapat para ahli, penulis menyimpulkan bahwa sebuah laporan keuangan memiliki tujuan untuk memberikan informasi finansial suatu entitas pada mereka yang dirasa perlu untuk mengetahui kondisi entitas dalam satuan moneter.

Informasi dari laporan keuangan diperlukan oleh banyak pihak, secara garis besar pihak-pihak tersebut dibagi dalam dua golongan utama, yakni pihak yang secara langsung memiliki hubungan dengan perusahaan yang disebut dengan pihak internal dan pihak yang tidak ada kaitannya secara langsung dengan perusahaan yang disebut pihak eksternal. Pihak internal dapat berupa: pemilik perusahaan (*owner*), manajemen dan karyawan. Pemilik perusahaan (*owner*) membutuhkan informasi laporan keuangan untuk melihat bagaimana kinerja manajemen dan perkembangan perusahaan yang dimilikinya. Manajemen membutuhkan informasi laporan keuangan digunakan sebagai tolak ukur dalam mengambil keputusan terkait proses bisnis dan karyawan yang membutuhkan informasi keuangan digunakan untuk menilai apakah perusahaan cukup sehat untuk membayar gaji.

Pihak eksternal yang memerlukan informasi dari laporan keuangan antara lain: investor, kreditur dan pemerintah. Investor membutuhkan informasi dari laporan keuangan guna menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Kreditur membutuhkan informasi keuangan perusahaan sebagai pertimbangan pemberian kredit yang dilihat dari kemampuan perusahaan tersebut melunasi pinjaman kedepannya. Pemerintah memerlukan informasi laporan keuangan perusahaan untuk menghitung pajak yang perlu disetor oleh perusahaan.

### **2.1.1.3 Jenis-Jenis Laporan Keuangan**

(Kasmir, 2015:28) mengatakan terdapat lima jenis laporan keuangan yang pada umumnya digunakan oleh perusahaan dalam menyusun laporan keuangan. Adapun kelima jenis laporan keuangan yang dimaksud ialah sebagai berikut:

1. Neraca (*balance sheet*)

*Balance sheet* menyajikan informasi atas posisi keuangan entitas pada suatu periode yang ditentukan.

2. Laporan Laba Rugi (*income statement*)

*Income statement* menunjukkan hasil dari aktivitas suatu entitas dalam satu masa tertentu.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal menunjukkan nilai dan sumber modal yang ditanamkan oleh pemilik perusahaan pada saat ini.

#### 4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas memberikan informasi atas setiap bagian yang berhubungan dengan aktivitas suatu entitas, baik yang dapat berdampak secara *direct* maupun *indirect* pada kas.

#### 5. Laporan Catatan atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan menyajikan informasi tambahan atas informasi dalam laporan keuangan yang dipertimbangkan akan membutuhkan penjelasan lebih lanjut.

### **2.1.2 Pertumbuhan Penjualan**

Penjualan merupakan kesepakatan dari kedua sisi antara pembeli dengan penjual, dimana penjual memberikan penawaran atas suatu barang kepada pembeli dengan tujuan agar pembeli membayar sejumlah dana berupa uang sebagai alat tukar barang tersebut sesuai dengan nilai kesepakatan kedua belah pihak (Putranto, 2017). Penjualan merupakan kegiatan utama setiap entitas, baik yang entitas bentuk jasa, manufaktur maupun dagang. Hal ini berarti penjualan merupakan transaksi utama dalam setiap perusahaan yang menjadi perhatian utama manajemen dalam mengelola perusahaan.

Memperoleh laba yang maksimal merupakan tujuan didirikannya setiap perusahaan. Dengan penjualan yang besar, diharapkan laba atas penjualan juga besar. Asumsi seperti ini mendorong manajemen perusahaan untuk berusaha memaksimalkan penjualan dalam perusahaan yang dikelola dengan harapan laba akan yang diterima lebih besar.

Pertumbuhan penjualan merupakan elemen utama yang menyumbang nilai pemasukan terbesar terhadap suatu entitas, setiap entitas akan mengupayakan adanya peningkatan dari penjualan barang dagangan setiap periode (Hayati et al., 2019). Pertumbuhan penjualan memberikan gambaran atas keberhasilan operasional perusahaan pada periode sebelumnya dan dapat menjadi estimasi perkembangan pada masa yang akan datang (Trang, Murni, & Pantow, 2015). Menurut (Setyawan & Susilowaty, 2018), Pertumbuhan penjualan dapat didefinisikan sebagai sebuah rasio yang dapat dipakai untuk mengilustrasikan besarnya nilai kenaikan dari penjualan suatu entitas pada saat ini dengan perbandingan data periode sebelumnya.

Dapat diartikan pula pertumbuhan penjualan adalah rasio yang memberikan informasi atas besarnya nilai kenaikan dari penjualan perusahaan dengan perbandingan nilai penjualan tahun ini pada nilai penjualan tahun sebelumnya sebagai cermin keberhasilan perusahaan masa lalu dan dapat dipergunakan untuk memprediksi pertumbuhan yang berpeluang terjadi pada masa mendatang. Berikut rumus untuk menghitung besar pertumbuhan penjualan berdasarkan penelitian dari (Meidiyustiani, 2017).

$$Growth = \frac{\text{Penjualan tahun ini} - \text{Penjualan tahun lalu}}{\text{Penjualan tahun lalu}}$$

**Rumus 2. 1 *Growth***

### 2.1.3 Perputaran Persediaan

Persediaan merupakan barang siap produksi, barang mentah dan barang dalam tahap proses milik entitas yang diperuntukan dalam transaksi penjualan ataupun untuk diproses lebih lanjut (Rudianto, 2012 : 222). Menurut (Hantono et al., 2019), persediaan didefinisikan sebagai salah satu unsur dalam aset lancar yang selalu bergerak secara dinamis dalam aktivitas operasional suatu entitas dimana persediaan akan selalu dibeli kemudian dijual kembali.

Jadi persediaan merupakan bagian dari aktiva lancar yang dapat berupa barang setengah jadi, barang jadi dan barang siap produksi yang memiliki peran besar dalam aktivitas operasional perusahaan dimana persediaan akan selalu dibeli kemudian dijual kembali kepada pelanggan dengan tujuan untuk menggenapi permintaan pelanggan dari waktu ke waktu. Sebagai aset lancar dengan nilai yang besar, diperlukan pengelolaan yang ketat karena nilai persediaan akan berpengaruh pada pemenuhan permintaan, efisiensi dan efektivitas suatu entitas. Tingkat perputaran persediaan dapat menunjukkan seberapa efektif pengelolaan pada persediaan pada periode tertentu.

Menurut (Kasmir, 2015:180) perputaran persediaan (*inventory turn over*) merupakan pengukuran yang dipakai untuk menghitung besarnya perputaran yang terjadi dari sumber modal yang diinvestasikan pada persediaan dapat berputar di masa tertentu. (Hery, 2015:58) menyatakan bahwa pengertian perputaran persediaan ialah rasio yang berfungsi untuk menghitung besarnya nilai dana yang diinvestasikan dalam persediaan dapat mengalami perputaran atau perhitungan dari lamanya waktu yang diperlukan untuk menjual persediaan yang tersimpan

dalam gudang. Dapat diartikan pula bahwa definisi *inventory turn over* adalah alat pengukuran besar perputaran yang dana yang diinvestasikan dalam aset berupa persediaan yang dapat menunjukkan berapa kali persediaan satu periode.

Nilai perputaran persediaan yang besar menunjukkan dana yang digunakan untuk membelanjakan persediaan kembali dengan cepat dan dapat menghindari risiko penurunan nilai dari persediaan. Apabila tingkat perputaran persediaan rendah, perusahaan akan kehilangan peluang untuk memperoleh profit yang lebih besar atau yang diperkirakan karena lambatnya waktu yang diperlukan untuk menjual persediaan. Perputaran persediaan yang terlalu lambat dapat menimbulkan risiko persediaan mengalami penurunan nilai.

Menurut (Kasmir, 2015:180), perputaran persediaan dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$\text{ITO} = \frac{\text{Harga pokok barang yang dijual}}{\text{Sediaan}}$	<b>Rumus 2. 2 <i>Inventory Turn Over</i></b>
---	--

#### **2.1.4 Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan sebuah entitas dalam mendapatkan laba dari kegiatan yang berkaitan dengan penjualan, aset maupun modal kerja entitas tersebut (Sartono, 2012-55). Menurut (Riyanto, 2013-115), profitabilitas adalah kemampuan sebuah entitas dalam memperoleh laba pada masa waktu yang telah ditentukan.

Profitabilitas merupakan hasil dari berbagai kebijakan manajemen dalam memanfaatkan sumber daya yang ada selama satu periode, dengan tujuan perusahaan memperoleh laba dari penggunaan sumber daya tersebut (Kurniawati

& Fitri, 2015). (Hantono et al., 2019) mengatakan bahwa profitabilitas merupakan suatu metode untuk mengukur seberapa besar dana yang diinvestasikan dapat menghasilkan profit dari ekspektasi keuntungan.

Berdasarkan uraian pernyataan para ahli diatas, penulis menyimpulkan profitabilitas adalah suatu ukuran kesehatan keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan suatu entitas dalam menghasilkan profit selama suatu periode. Profitabilitas dapat mengukur kinerja sebuah perusahaan yang menunjukkan kemampuan entitas dalam memperoleh keuntungan pada tingkat aset, penjualan ataupun modal tertentu. Setiap perusahaan menginginkan profitabilitas yang besar karena dengan profitabilitas yang besar menandakan perusahaan mengalami keuntungan sehingga dapat menjamin kesejahteraan perusahaan. Profitabilitas dapat dinilai dengan berbagai cara tergantung pada aset, modal atau laba yang akan diperbandingkan satu sama lainnya.

Profitabilitas adalah suatu dasar pengukuran kondisi perusahaan, maka diperlukan alat untuk mengukurnya. Alat-alat analisis tersebut dapat berupa rasio keuangan. Rasio profitabilitas mengukur perolehan pengembalian perusahaan berdasarkan investasi dan penjualan.

#### **2.1.4.1 Pengertian Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas merupakan ukuran yang dipakai untuk melihat tingkat pengembalian keuntungan dengan perbandingan penjualan atau aset, menghitung besarnya tingkat kapabilitas sebuah entitas mendapatkan keuntungan dalam aktivitas penjualan, aset ataupun profit dan ekuitas perusahaan tersebut (Sujarweni, 2017-63).

(Kasmir, 2015:196) mengatakan pengertian rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu entitas dalam memperoleh laba pada periode tertentu. Selain itu, rasio ini juga dapat menunjukkan keuntungan yang dihasilkan dari investasi atau penjualan yang kemudian dapat dijadikan sebagai gambaran tingkat efektifitas manajemen dalam mengelola suatu perusahaan.

Rasio profitabilitas diartikan oleh (Hery, 2015:226) sebagai suatu rasio yang berfungsi menghitung besar kapabilitas sebuah entitas dalam mendapatkan laba dari operasional usahanya. Sedangkan (Fahmi, 2018-85) menjelaskan pengertian dari rasio profitabilitas adalah ukuran yang dapat dipakai untuk melihat kesuksesan perusahaan dalam mendapatkan laba.

(Harahap, 2016-64) menyatakan bahwa rasio profitabilitas memperlihatkan gambaran kapabilitas suatu entitas dalam menghasilkan keuntungan dari semua sumber yang tersedia.

Dari pernyataan beberapa ahli di atas, penulis menyimpulkan pengertian rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kinerja perusahaan dalam memperoleh profit atau menghasilkan keuntungan. Tingkat persentase yang tinggi menggambarkan semakin tingginya kinerja perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Rasio profitabilitas digunakan sebagai penilaian kinerja manajemen dalam menghasilkan laba.

#### **2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas**

(Kasmir, 2015:197) menjelaskan tujuan dari perusahaan maupun pihak diluar perusahaan menggunakan rasio profitabilitas dengan rincian sebagai berikut:

1. Untuk melihat persentase keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam suatu masa;
2. Untuk mengevaluasi posisi keuntungan perusahaan berdasarkan perbandingan periode lalu dengan periode berjalan;
3. Untuk melihat pertumbuhan keuntungan perusahaan dari masa ke masa;
4. Untuk melihat besarnya keuntungan neto setelah dikurangi dengan pajak dan ekuitas;
5. Untuk menilai produktivitas semua anggaran perusahaan yang dipakai baik dana dari pinjaman maupun dari dana dalam perusahaan;

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa tujuan dari rasio profitabilitas yaitu untuk mengukur penghasilan profit dari periode ke periode baik untuk keperluan perbandingan maupun melihat perkembangan laba yang diperoleh perusahaan.

Berikut manfaat dari rasio profitabilitas yang bisa diperoleh menurut (Kasmir, 2015:198) antara lain:

1. Dapat melihat nilai profit yang dihasilkan oleh perusahaan dalam periode tertentu;
2. Dapat melihat tingkat keuntungan perusahaan dengan perbandingan periode lalu dengan periode berjalan;

3. Dapat melihat pertumbuhan profit dari masa ke masa;
4. Dapat melihat besarnya keuntungan bersih setelah dikurangi dengan pajak dan ekuitas;
5. Dapat menilai produktivitas semua anggaran perusahaan yang dipakai baik dana dari pinjaman maupun dari dana dari dalam perusahaan;

Dari hasil penjabaran di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa manfaat dari rasio profitabilitas ialah yaitu dapat memberikan informasi mengenai tingkat keuntungan dari masa ke masa baik untuk keperluan perbandingan maupun melihat perkembangan laba yang diperoleh perusahaan.

#### **2.1.4.3 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas**

Tujuan utama yang ingin dicapai setiap entitas didirikan yaitu menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk menghitung keuntungan kinerja terhadap perolehan laba cukup bervariasi. Manajemen dapat memilih jenis rasio profitabilitas yang ingin digunakan tergantung pada kebutuhan atau informasi yang ingin diketahui. Rasio profitabilitas dapat digunakan salah satu, beberapa bahkan semua dalam menghitung kinerja atas perolehan laba. Semakin lengkap jenis rasio yang dipakai akan memperoleh hasil yang lebih akurat dan sempurna sehingga manajemen dapat mengetahui keadaan dan informasi profitabilitas perusahaan dengan lengkap dan dapat membantu akurasi pengambilan keputusan aktivitas perusahaan.

(Hery, 2015:228-235) menyimpulkan beberapa jenis rasio profitabilitas yang umum digunakan untuk kinerja menghitung perolehan laba, yaitu:

1. *Return On Assets* (ROA)

ROA mengukur tingkat sumbangan dari aset perusahaan dalam menghasilkan laba neto. Nilai ROA yang tinggi menunjukkan besarnya nilai total profit yang diperoleh dari setiap dana yang diinvestasikan dalam total aktiva. Begitu juga kebalikannya, jika hasil ROA rendah mengindikasikan kecil pula keuntungan bersih yang dihasilkan dari investasi terhadap total aktiva. Rasio *return on assets* dihitung dengan rumus:

$$\text{Return on assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \quad \text{Rumus 2. 3 Return On Assets}$$

2. *Return On Equity* (ROE)

ROE menghitung tingkat sumbangan dari modal untuk menghasilkan keuntungan neto. Rasio ini dikalkulasikan dengan membagi keuntungan neto pada modal. Dengan tingkat ROE yang tinggi menunjukkan besarnya keuntungan yang diperoleh dari tiap dana yang diinvestasikan dalam modal. Begitu pula sebaliknya, apabila hasil ROE semakin kecil mengindikasikan keuntungan bersih yang dihasilkan dari investasi terhadap modal. Berikut untuk menghitung rasio ROE:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}} \quad \text{Rumus 2. 4 Return On Equity}$$

### 3. GPM (*Gross Profit Margin*)

GPM menghitung tingkat keuntungan bruto pada penjualan neto. Hasil perhitungan rasio ini dapat diperoleh dengan membagi keuntungan bruto pada penjualan neto. Laba kotor diperoleh dengan mengurangi penjualan neto pada harga pokok penjualan dan penjualan bersih diperoleh dengan mengurangi total penjualan, baik penjualan kredit ataupun penjualan tunai terhadap retur penjualan dan diskon penjualan.

Semakin tinggi tingkat GPM suatu perusahaan menunjukkan semakin besar pula keuntungan bruto yang dihasilkan dari penjualan neto. Begitu pula sebaliknya, apabila semakin kecil nilai yang dihasilkan dari GPM suatu perusahaan menunjukkan semakin rendah juga keuntungan bruto yang dihasilkan dari penjualan neto. Rasio ini dapat dikalkulasikan dengan rumus berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan bersih}}$$

**Rumus 2. 5 Gross Profit Margin**

### 4. OPM (*Operating Profit Margin*)

OPM menghitung tingkat keuntungan dari aktivitas penjualan neto. Rasio ini dapat diukur dengan membagi keuntungan operasional pada penjualan neto. Laba operasional sebelumnya dihitung terlebih dahulu pengurangan keuntungan bruto pada beban operasional.

Semakin tinggi tingkat OPM yang dihasilkan menunjukkan semakin tinggi juga penjualan operasional menghasilkan keuntungan operasional. Hal ini dapat terjadi karena besarnya nilai keuntungan bruto atau rendahnya nilai beban operasi. Kebalikannya, apabila nilai dari OPM semakin kecil maka artinya adalah semakin

kecilnya keuntungan operasional yang diperoleh dari penjualan neto. Hal ini dapat terjadi karena kecilnya nilai keuntungan bruto atau besarnya nilai beban operasional. Adapun rumus yang dapat dipakai untuk memperoleh nilai OPM:

$$OPM = \frac{\text{Laba operasional}}{\text{Penjualan Neto}}$$

**Rumus 2. 6 Operating Profit Margin**

5. NPM (*Net Profit Margin*)

NPM menghitung tingkat keuntungan neto pada penjualan neto. Rasio ini dihitung dengan membagi keuntungan neto pada penjualan neto. Sebelumnya keuntungan neto tersebut terlebih dahulu dihitung dengan mengurangi laba sebelum pajak pada beban pajak.

Nilai perolehan NPM yang tinggi mengindikasikan sekain besar keuntungan neto yang diperoleh dari penjualan neto. Semakin kecil nilai NPM yang diperoleh suatu perusahaan mengindikasikan semakin kecil pula keuntungan neto yang dihasilkan dari penjualan neto.

$$Net Profit Margin = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}}$$

**Rumus 2. 7 Net Profit Margin**

Berdasarkan uraian jenis rasio profitabilitas di atas, maka peneliti membatasi sarana jenis rasio yang digunakan untuk membahas masalah dalam penelitian ini hanya pada rasio profitabilitas *return on assets* (ROA) untuk mengukur kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Data pendukung berupa teori dan hasil riset sebelumnya diperlukan sebagai pedoman dan acuan oleh penulis dalam mengupas permasalahan dalam penelitian ini. Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini dinilai penting dan wajib dibahas dalam bagian tersendiri.

Seperti yang telah penulis sampaikan pada latar belakang, variabel dalam penelitian ini sudah pernah diteliti sebelum penelitian ini dilaksanakan sehingga penelitian ini merupakan penelitian replika yang peneliti bahas lebih lanjut mengenai permasalahan yang peneliti temui. Maka dari itu, penulis mengeksplorasi beberapa hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang sedang penulis lakukan agar klasifikasi penulisan karya ilmiah ini dapat dilaksanakan lebih mudah dan tepat sasaran. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang penulis rangkum untuk menyelesaikan penulisan ini.

(Farooq, 2019) (*Journal of Finance and Accounting Research*\_ISSN 2617-2232\_Vol 01\_Feb 2019) dengan judul “Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Sektor Non-Keuangan di Pakistan”. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel. Hasil riset menunjukkan bahwa rasio perputaran persediaan berpengaruh secara signifikan pada pengembalian aktiva. Rasio pertumbuhan penjualan, modal kerja bersih dan ukuran perusahaan dipengaruhi secara signifikan oleh perputaran persediaan. Pada model kedua menunjukkan rasio perputaran persediaan, modal kerja bersih, *Log Of Sales* (LOG) dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap modal. Pada

model regresi ketiga, perputaran persediaan dan model kerja bersih tidak berpengaruh terhadap margin laba bersih. LOG berpengaruh terhadap laba bersih.

(Siddik & Wulandari, 2019) (*Journal of Accounting Finance and Auditing Studies (JAFAS)\_ISSN 2149-0996\_Vol 5\_ 2019*) dengan judul “Pengaruh CSR, Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Jenis Industri terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaster di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini menggunakan metode *Generalized Method of Moment (GMM)*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR, *leverage*, pertumbuhan penjualan dan jenis industri berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

(Setyawan & Susilowaty, 2018) (*Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi \_ISSN 1979-858X\_Vol 11\_Feb 2018*) dengan judul “Analisis Pertumbuhan Penjualan Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk Tahun 2012-2016”. Penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran modal kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap profitailitas.

(Sari & Rahayu, 2018) (*e-Proceeding of Management\_ISSN 2355-9357\_Vol 5\_Agustus 2018*) dengan judul “Pengaruh Perputaran Persediaan dan Rasio Hutang terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor yang terdaftar di BEI)”. Penelitian ini menggunakan metode analisis data panel. Hasil penelitian menunjukkan Perputaran Persediaan dan Rasio Hutang secara simultan berpengaruh pada profitabilitas. Perputaran Persediaan secara parsial

berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Rasio Hutang secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

(Hayati et al., 2019) (Owner\_ISSN 2548-7507\_Vol 3\_Februari 2019) dengan judul “Pengaruh Perputaran Persediaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tanjung Morawa Periode 2013-2017”. Penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan secara parsial dan simultan, perputaran persediaan, pertumbuhan penjualan dan likuiditas berpengaruh terhadap variabel profitabilitas.

(Hantono et al., 2019) (Owner\_ISSN 2548-7507\_Vol 1\_Februari 2019) dengan judul “ Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Turn Over Ratio* terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Sektor Industri Dasar dan Kimia)”. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan perputaran persediaan, perputaran piutang, *current ratio*, DER, dan *total assets turn over ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas. Perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas sedangkan *current ratio*, DER, dan *total assets turn over* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

(Nurafika, 2018) (Jurnal Akuntansi dan Bisnis\_Vol 4\_ Mei 2018) dengan judul “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Semen”. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini

menunjukkan perputaran piutang berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran persediaan dan perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

(Kurniawati & Fitri, 2015) (Jurnal Praktik Bisnis\_ISSN 2548-7507\_Vol 4\_November 2015) dengan judul “Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini menggunakan metode *total sampling method*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

(Putra & Badjra, 2015) (E-Jurnal Manajemen Unud\_ISSN 2302-8912\_Vol 7\_2015) dengan judul “Pengaruh *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas”. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian dengan analisis linier berganda menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

(Sompie et al., 2018) (Jurnal EMBA\_ISSN 2302-1174\_Vol 4\_September 2018) dengan judul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Piutang, Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan, secara simultan pengaruh rasio perputaran modal kerja, piutang, persediaan terhadap profitabilitas.

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Variabel	Hasil
1	Umar Farooq, 2019	Variabel Dependen: <i>Profitability</i> dan Variabel Independen: <i>Inventory Turnover</i>	Hasil riset menunjukkan bahwa rasio perputaran persediaan berpengaruh secara signifikan terhadap pengembalian aktiva. Rasio pertumbuhan penjualan, modal kerja bersih dan ukuran perusahaan dipengaruhi secara signifikan oleh perputaran persediaan.
2	Uly Wulandari, Sa'adah Siddik, Marlina Widiyanti, 2019	Variabel Dependen: <i>Profitability</i> dan Variabel Independen: <i>Corporate Social Responsibility Disclosure, Leverage, Sales Growth, Industry Type</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR, <i>leverage</i> , pertumbuhan penjualan dan jenis industri berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.
3	Supanji Setyawan, Susilowati, 2017	Variabel Dependen: Profitabilitas dan Variabel Independen: Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Modal Kerja	Hasil penelitian menunjukkan secara parsial variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran modal kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.
4	Riska Febri Amarista Sari, Sri Rahayu, S.E.,M.Ak.,CA, 2018	Variabel Dependen: Profitabilitas dan Variabel Independen: Perputaran Persediaan dan Rasio Hutang	Hasil penelitian menunjukkan Perputaran Persediaan dan Rasio Hutang secara simultan berpengaruh pada profitabilitas. Perputaran Persediaan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Rasio Hutang secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

**Tabel 2.1 Lanjutan**

5	Keumala Hayati, Antonius KAP Simbolon, Intan Permata Sari, Renita Ferawati Lumban Gaol, Yoshua Michael Sagala, 2019	Variabel Dependen: Profitabilitas dan Variabel Independen: <i>Inventory Turnover, Sales Growth dan Liquidity</i>	Hasil dari penelitian ini menunjukkan secara parsial dan simultan, perputaran persediaan, pertumbuhan penjualan dan likuiditas berpengaruh terhadap variabel profitabilitas.
6	Hantono, Siti Tiffany Guci, Eva Mariana Boang Manalu, Novi Agusniawati Hendro, Cindy Claudia Manihuruk, Meilianta BR Peranginangin, Desy Christiana Sinaga	Variabel Dependen: Profitabilitas dan Variabel Independen: Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over</i>	Hasil penelitian menunjukkan secara simultan perputaran persediaan, perputaran piutang, <i>current ratio</i> , DER, dan <i>total assets turn over ratio</i> berpengaruh terhadap profitabilitas. Perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas sedangkan <i>current ratio</i> , DER, dan <i>total assets turn over</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
7	Rika Ayu Nurafika	Variabel Dependen: Profitabilitas dan Variabel Independen: Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan.	Hasil penelitian ini menunjukkan perputaran piutang berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran persediaan dan perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

## **2.3 Kerangka Pemikiran**

### **2.3.1 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas**

Pertumbuhan penjualan mengukur besarnya kenaikan penjualan dengan perbandingan penjualan periode sebelumnya. Penjualan merupakan aktivitas utama perusahaan dan merupakan komponen utama penghasilan perusahaan. Setiap perusahaan akan berusaha menaikkan penjualan perusahaannya karena setiap produk yang dijual terdapat persentase keuntungan yang diharapkan.

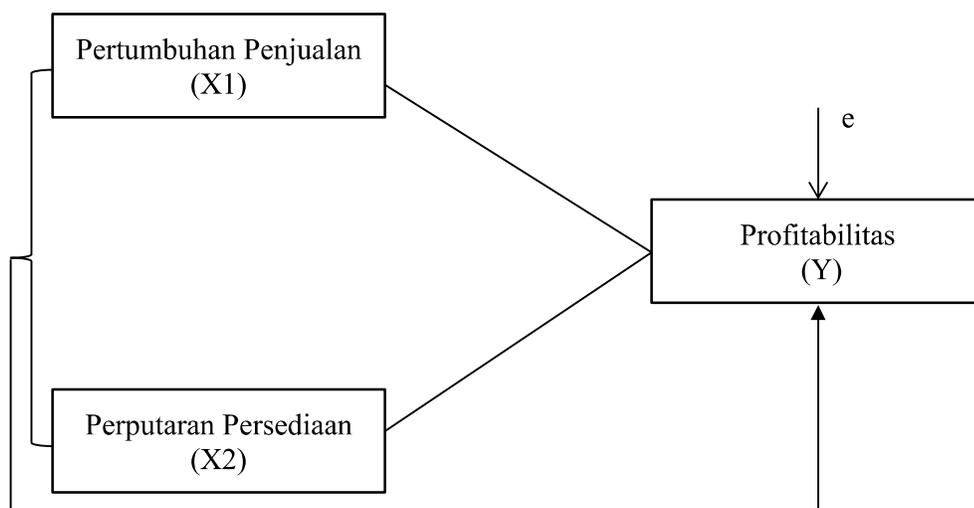
Semakin besar penjualan dapat maka dapat diasumsikan semakin besar juga keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan. Peningkatan penjualan menandakan adanya perkembangan perusahaan dari periode sebelumnya sehingga dapat menjamin kelangsungan hidup perusahaan untuk tetap bertahan dalam perkembangan zaman dan bisnis yang dijalankan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hayati et al., 2019) dan (Setyawan & Susilowaty, 2018) menunjukkan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap profitabilitas dimana ketika penjualan naik, maka tingkat profitabilitas juga akan ikut naik.

### **2.3.2 Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas**

Perputaran persediaan mengukur lamanya waktu yang diperlukan barang untuk dijual oleh perusahaan. Semakin cepat perputaran persediaan maka akan semakin tinggi tingkat profitabilitas yang bisa didapatkan oleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka perusahaan menandakan perusahaan beroperasi dengan baik dan sehat dan juga dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

Sebaliknya jika perputaran persediaan membutuhkan waktu yang lama dapat menyebabkan semakin besar juga biaya yang diperlukan untuk menjaga kualitas perusahaan agar tetap baik. Perputaran persediaan yang lama dapat disebabkan oleh *input* persediaan yang terlalu banyak ataupun penjualan yang tidak maksimal sehingga persediaan menjadi menumpuk dan kas juga terhambat karena tidak kas yang tersedia telah digunakan untuk pembelian persediaan namun tidak dapat dikonversikan menjadi kas kembali dengan cepat dari aktivitas penjualan. Penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Rahayu, 2018) dan (Nurafika, 2018) menghasilkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan perputaran persediaan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penjabaran di atas, penulis menetapkan konseptual penelitian dalam gambaran secara menyeluruh atas pengaruh pertumbuhan penjualan dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas yang dapat dilihat dari gambar berikut.



**Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran**

## 2.4 Hipotesis

Berangkat dari landasan teori yang telah penulis uraikan sebelumnya. Penulis menetapkan hipotesa yang penulis rumuskan untuk penelitian ini dengan poin sebagai berikut:

- H1: Pertumbuhan Penjualan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas PT Focus Digisellindo Utama.
- H2 : Perputaran Persediaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas PT Focus Digisellindo Utama.
- H3 : Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Persediaan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas PT Focus Digisellindo Utama.